

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN KOMODITI LOKAL MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMIS DI DESA REKSONEGORO

Community Empowerment Through Utilization Of Local Commodities Into Products With Economic Value In Reksonegoro Village

Satria Wati Pade¹⁾, Sinta Suleman²⁾, Arifuddin³⁾, Serwin⁴⁾, Asniwati Zainuddin⁵⁾, Ika Okhtora Angelia⁶⁾
Asriany Labokko⁷⁾, A. Nur Fitriani⁸⁾,

^{1,5,7,8} Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo

² Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ichsan Gorontalo

³ Program Studi Teknik Arsitek, Universitas Ichsan Gorontalo

⁴ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ichsan Gorontalo

⁶ Program Studi Agroteknologi, Universitas Ichsan Gorontalo

Email: satriawati@unisan.ac.id ¹⁾

ABSTRAK

Desa Reksonegoro merupakan daerah agraris dengan potensi utama berupa tanaman kelapa, jagung, dan pisang, tetapi pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah. Melalui kegiatan pengabdian, diharapkan masyarakat desa dapat memperoleh kontribusi nyata dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal, sehingga mampu menghadirkan solusi yang berkelanjutan bagi permasalahan yang dihadapi. Bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah pelatihan pembuatan VCO sebagai diversifikasi produk kelapa, pengolahan limbah pelepah pisang menjadi produk bernilai guna serta pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam desain kemasan. Luaran dan target capaian kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan VCO yang berkualitas, membantu mengurangi limbah organik pelepah pisang, mendorong masyarakat berinovasi dalam menciptakan rasa baru keripik pisang yang unik dan sesuai dengan selera pasar serta meningkatkan pengetahuan tentang desain kemasan. Hasil dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan dalam hal teknik pengolahan kelapa, pisang dan pelepah pisang serta teknik desain kemasan modern dan fungsional.

Kata kunci: reksonegoro; komoditi; lokal; produk; diversifikasi

ABSTRACT

Reksonegoro Village is an agricultural area with the main potential of coconut, corn, and banana plants, but its utilization is still limited to sales in raw form. Through community service activities, it is hoped that the village community can obtain real contributions with a local needs-based approach, so that they are able to present sustainable solutions to the problems faced. The form of intervention that can be carried out is training in making VCO as a diversification of coconut products, processing banana stem waste into useful products and training in the use of digital technology in packaging design. The output and target achievements of this activity are increasing skills and knowledge in processing quality VCO, helping to reduce organic banana stem waste, encouraging people to innovate in creating new flavors of banana chips that are unique and in accordance with market tastes and increasing knowledge about packaging design. The results of this activity are an increase in the knowledge and skills of participants in terms of coconut, banana and banana stem processing techniques and modern and functional packaging design techniques..

Keywords: reksonegoro; commodity; local; product; diversification

PENDAHULUAN

Desa Reksonegoro merupakan yang terletak di wilayah Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Reksonegoro memiliki batas wilayah yang jelas, yang berkontribusi pada karakteristik geografis serta potensi sumber dayanya.

Desa Reksonegoro dikenal sebagai daerah agraris dengan potensi utama di sektor pertanian dan perkebunan. Tanaman kelapa, jagung, dan pisang merupakan hasil utama masyarakat, tetapi pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah. Harga jual kelapa di desa ini rata-rata sebesar Rp2.500 per butir, sementara jagung dihargai Rp3.000 per kilogram.

Potensi lain yang belum sepenuhnya dimanfaatkan adalah pengolahan pelepah pisang menjadi keripik, kerupuk, dan produk bernilai tambah lainnya. Selain itu, Sebagian besar Masyarakat masih bergantung terhadap produk pembuatan dodol yang masih menjadi salah satu produk unggulan yang dipasarkan di wilayah Kabupaten Gorontalo. Meskipun Desa Reksonegoro memiliki potensi agraris yang besar, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mendorong pembangunan desa secara optimal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Gorontalo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2024) dalam Monografi Desa Reksonegoro, tantangan utama yang dihadapi desa ini meliputi rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses infrastruktur, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam sektor pertanian. Selain itu, laporan tahunan dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Gorontalo (Kementerian Pertanian, 2023) menunjukkan bahwa hasil pertanian desa masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lebih lanjut. Padahal Desa Reksonegoro memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi dalam

pengolahan produk lokal, seperti kelapa dan pelepah pisang.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pemanfaatan buah buah kelapa tergolong minim, sehingga potensi peningkatan nilai tambah produk pertanian belum dapat dimaksimalkan sepenuhnya. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengolahan kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai alternatif produk bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, inovasi pemanfaatan limbah pelepah pisang menjadi produk keripik pelepah pisang.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala ini guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan desa secara berkelanjutan.

Melalui program ini, diharapkan Masyarakat desa dapat memperoleh kontribusi nyata dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal, sehingga mampu menghadirkan solusi yang berkelanjutan bagi permasalahan yang dihadapi desa. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah pelatihan pembuatan VCO sebagai diversifikasi produk kelapa, pengolahan limbah pelepah pisang menjadi produk bernilai guna serta pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam desain kemasan. Menurut (Sudjana, 2020) penampilan kemasan berkaitan dengan daya tarik baik visual (estetika) maupun fungsional (pragmatis). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan UMKM ataupun unit usaha di Desa Reksonegoro dapat berkembang lebih pesat dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di era digital (Tambunan, 2012).

Pembangunan desa yang berkelanjutan membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa yang lebih maju dan mandiri.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Lokasi mitra Desa Reksonegoro, didapatkan:

1. Aspek ekonomi.
 - a. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.
 - b. keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas
2. Aspek sosial
Sebagian besar masyarakat kurang memiliki budaya pemanfaatan teknologi digital
3. Aspek infrastruktur.
Belum adanya sistem pengelolaan limbah terpadu, sehingga limbah pertanian sering mencemari lingkungan sekitar.

diperuntukkan bagi ibu-ibu rumah tangga, pelaku UMKM, aparat desa dan masyarakat umum. Solusi atas masalah yang dihadapi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Solusi permasalahan

Aspek Permasalahan	Solusi permasalahan
Ekonomi	1. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pengolahan kelapa menjadi Virgin coconut oil (VCO) 2. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang menjadi Produk Bernilai Ekonomis 3. Pendampingan Ibu-Ibu PKK dalam pengolahan keripik pisang beraneka rasa. 4. Pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam desain kemasan bagi pelaku UMKM

Luaran dan Target Capaian

Adapun target luaran yang akan dicapai pada kegiatan PkM adalah seperti yang ada pada Tabel 2.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi Permasalahan

Berdasarkan indicator permasalahan yang ada, maka tim pengabdian menawarkan solusi permasalahan diantaranya yaitu kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang

Tabel 2. Luaran dan target capaian kegiatan

Aspek permasalahan	Solusi Permasalahan	Luaran dan Indikator Capaian
Ekonomi	Pelatihan pengolahan kelapa menjadi Virgin coconut oil (VCO)	1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan kelapa menjadi VCO berkualitas baik. 2. Ibu-ibu terlatih memilih metode yang paling sesuai dengan sumber daya dan peralatan yang tersedia dalam pengolahan VCO. 3. Keterampilan mengolah VCO dapat menjadi modal awal bagi ibu-ibu untuk memulai usaha rumahan. 4. Memberdayakan ibu-ibu untuk mandiri secara ekonomi dan berkontribusi lebih besar dalam keluarga
	Pelatihan Pemanfaatan Pelepah Pisang menjadi Produk Bernilai Ekonomis	1. Peningkatkan pengetahuan peserta tentang potensi pelepah pisang sebagai bahan baku yang ramah lingkungan dan ekonomis. 2. Menjadi pendorong munculnya wirausaha baru di desa, menciptakan lapangan kerja,

		dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. 3. Membantu mengurangi jumlah limbah organik di desa dan menjaga kebersihan lingkungan
	Pelatihan pengolahan keripik pisang beraneka rasa	1. ibu-ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara memilih pisang yang tepat, teknik pengolahan yang benar, serta cara membuat berbagai variasi rasa keripik pisang sesuai standar. 2. mendorong ibu-ibu rumah tangga berinovasi dalam menciptakan rasa-rasa baru yang unik dan sesuai dengan selera pasar. 3. Menciptakan peluang usaha rumahan atau kelompok.
	Pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam desain kemasan bagi pelaku UMKM	1. Peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang tren desain kemasan terbaru. 2. Peningkatan kemampuan menggunakan aplikasi dalam mendesain kemasan 3. Membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka, terutama dalam hal desain kemasan yang lebih menarik, modern, dan sesuai dengan target pasar. 4. Daya saing produk UMKM semakin meningkat dipasaran. 5. Dengan desain menarik, peluang jangkauan pasar semakin luas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini Tim Pengabdian didampingi oleh mahasiswa yang kebetulan melaksanakan KKN di Desa tersebut. Tugas mahasiswa ini yakni membantu rangkaian proses sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan komoditi lokal yaitu kelapa dan pisang. Dapat diuraikan bahwa metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pengabdian diawali dengan survey Lokasi

- koordinasi dengan pemerintah setempat tentang waktu yang tepat untuk dilaksanakan kegiatan PkM.
- Diskusi dan wawancara masyarakat desa dan aparat desa terkait permasalahan yang dihadapi.
- Tim pengabdian menyusun rencana program dan timeline.
- Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada hari yang sama.
- Pelatihan diawali dengan pembuatan pembuatan VCO dari kelapa tua.
- Pelatihan pemanfaatan limbah pelepah pisang menjadi kerupuk .
- Pelatihan pembuatan keripik pisang dengan varian rasa.

- Pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam desain kemasan bagi pelaku UMKM.

Kemasan dapat membangun loyalitas merek serta mendorong penjualan apabila dirancang dengan baik, karena bagian pertama produk yang dilihat oleh konsumen adalah kemasan (Kusumah & Darmawan, 2023).

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program berperan aktif terkhusus dalam penyediaan tempat dan fasilitas pendukung seperti ruangan dan peralatan yang diperlukan selama pelatihan.

Dengan program tambahan ini, diharapkan Desa Reksonegoro dapat menjadi desa yang lebih siap menghadapi perkembangan zaman, tidak hanya dalam aspek ekonomi melalui pemberdayaan produk lokal, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap teknologi dan hubungan sosial. Semoga program ini dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh elemen desa, menjadikan desa ini sebagai contoh bagi desa-desa lain dalam hal pemberdayaan berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan ibu-ibu rumah tangga berhasil menunjukkan dampak positif yang dibuktikan dengan antusiasme peserta yang mencapai 25 orang berdasarkan indikator capaian yang telah ditetapkan dengan persentasi kurang lebih 100% sesuai yang diharapkan, yakni :

1. Terdapat peningkatan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu maupun pelaku UMKM dalam mengolah kelapa, pisang dan pelepah pisang menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) dan keripik berkualitas baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mempraktikkan

tahapan pembuatan dari setiap jenis produk secara benar.

2. Peserta pelatihan mampu memilih metode pengolahan VCO yang paling sesuai dengan kondisi sumber daya dan peralatan yang tersedia.
3. Kegiatan ini juga berhasil membangun keterampilan dasar sebagai modal awal untuk berwirausaha. Beberapa peserta bahkan telah menunjukkan inisiatif memproduksi VCO, keripik pisang, keripik pelepah pisang dalam skala kecil dan mengemasnya dengan sederhana untuk dipasarkan di lingkungan sekitar.
4. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu maupun pelaku UMKM terhadap tren desain kemasan terbaru, baik dari segi estetika, fungsi, maupun preferensi konsumen. Desain kemasan berperan penting dalam menarik perhatian konsumen dan memperkuat identitas merek (Mughni & Retnoningsih, 2025)

Menjelang akhir kegiatan dilakukan diskusi di akhir sesi pelatihan mengenai kepuasan dan harapan peserta terkait proses pelaksanaan pelatihan sebagai bahan evaluasi bagi tim pelaksana pengabdian.



Gambar 1. Sosialisasi dan pelatihan teknologi digital



Gambar 2. Pelatihan pengolahan VCO, keripik dan pelepah pisang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seluruh indikator yang telah dirancang sebelumnya dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui ketercapaian target kegiatan yakni terdapat peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta, partisipasi aktif dari peserta, serta umpan balik positif yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan manfaat nyata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara akademisi dan masyarakat mampu menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Saran

Untuk memberikan dampak yang lebih berkelanjutan, disarankan agar kegiatan pengabdian dilakukan secara berkala, tidak hanya dalam satu kali pertemuan, sehingga masyarakat dapat terus mendapatkan pendampingan dan penguatan kapasitas.

Lingkungan Jumpstart Dalam Meningkatkan Daya Tarik Penjualan. *Magenta (Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Media)*, 9(1), 1309–1323.

Sudjana. (2020). Desain Kemasan Produk (Analisis Perbandingan: Efektivitas Pelindungan Desain Industri atau Merek). *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 117–126.

Tambunan, T. (2012). *UMKM di Indonesia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. (2024). *Statistik Potensi Desa Kabupaten Gorontalo 2024*.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Buku Statistik Penunjang Data Ekonomi Pertanian, 2023 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Statistik_Penunjang_Data_Ekonomi_Pertanian-2023-ttd.pdf
- Kusumah, B., & Darmawan, A. (2023). Perancangan Desain Kemasan Umkm Nusapad (Nusantaradeskpad) Dalam Membentuk Citra Produk. *Jurnal Dasarupa*, 5(2), 1–9.
- Mughni, M., & Retnoningsih, S. (2025). Peran Elemen Visual Kemasan Ramah